



Accepted: Februari 2022	Revised: Maret 2022	Published: April 2022
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pelatihan Wudlu dan Sholat yang Baik dan Benar di TPQ Shirotul Jannah Dusun Puhrejo Desa Sukoharjo Kediri

Laila Agustina Fahmi

Reni Imawan

Shofiana Zain

Viren Afinta

Laelfahm@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Abstract

The general purpose of conducting wudlu' training and prayer properly and correctly is to strive to provide deeper insights for students at TPQ Shirotul Jannah. For the benefit of children in carrying out daily worship. In particular, the objectives of this training are: (1) Providing learning about wudlu and good and correct prayers at TPQ Shirotul Jannah, PohRejo hamlet, Sukoharjo village, Kayen Kidul Kediri district. (2) Increase insight and improve the practice of wudlu and prayer in students. The purpose of the study is to find out how far the understanding and ability of students in carrying out wudlu and prayer procedures

Keywords: Wudlu Training; Prayer; TPQ Shirotul Jannah.

Abstrak

Pendahuluan

Setiap orang yang akan melaksanakan sholat tentu akan berwudhu terlebih dahulu. Banyak yang kita lihat orang berwudhu asal-asalan atau tidak sempurna. Kadang-kadang ada bagian anggota wudhu yang tidak terkena air. Padahal kalau mereka tau betapa agungnya syariat Islam tentang wudhu ini tentu akan berusaha menyempurnakan wudhunya.

Dari kegiatan yang dilakukan dengan berwudhu, jelas sekali prinsip Islam dalam menjaga kebersihan anggota tubuh yang sering terbuka. Kebersihan

pangkal kesehatan. Ini dilakukan minimal 5 kali sehari. Belum lagi kalau ditinjau dari segi rohaninya. Semua anggota tubuh dari sering bermaksiat, sering berbuat dosa. Tangan mungkin diperhunakan untuk memukul orang, mengambil milik orang lain, mulut mungkin menyakiti hati orang, atau memakan barang haram, hidung mungkin mencium hal-hal yang tidak boleh dicium, mata yang ada dimuka memandang hal-hal yang tidak layak dipandang, telinga mungkin sering mendengar kata-kata yang tidak pantas untuk didengar. Dan kaki mungkin sering dipergunakan untuk melangkah ke tempat yang dilarang Allah swt. Dengan melakukan wudhu dengan sempurna, rohani dan jasmani menjadi bersih, jernih dan segar.

Maka dapat disimpulkan bahwa wudhu sangat penting bagi setiap umat islam. Karena tanpa berwudhu tidaklah sah sholat seseorang. Dalam arti tidaklah sempurna ibadah yang kita lakukan. Pendidikan pertama bagi anak ialah keluarga. Disinilah kedua orang tua sangat berperan dalam mendidik dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya. Setelah anak sudah memiliki usia yang pantas untuk mengenyam pendidikan formal, maka sekolah lah yang membantu memenuhi kekurangan keluarga dalam mendidik. Karena proses pendidikan di sekolah telah tersistematis dengan adanya kurikulum yang mengatur proses pendidikan. Baik itu yang berhubungan dengan pendidikan alam, sosial, seni, bahkan pendidikan agama. Dalam agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan dengan makhluk lain. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan diantaranya makan, kesehatan dan termasuk juga tata cara melaksanakan wudhu dengan benar menurut aturan syariat Islam.

Sekolah sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik akan Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, didalam kurikulum pendidikan terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selaras dengan hal tersebut, Muhaimin mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek mendasar yang harus ada dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam

yaitu: pertama, *knowing* yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran nilai-nilai agama. Kedua, *doing* yakni agar peserta didik dapat mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai agama. Ketiga, *being* yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.¹ Sebelum peserta didik dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam, peserta didik terlebih dahulu harus memahami konsep-konsep ajaran Islam.

Pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran umumnya ditekankan pada proses pembelajaran kognitif. Jika siswa paham tentang materi yang diajarkan, dapat dikatakan bahwa siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang kognitif. Senada dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.² Setelah siswa mampu memahami pelajaran barulah siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari

Tujuan umum dari pelaksanaan pelatihan wudlu' dan sholat dengan baik dan benar ini adalah berupaya memberikan wawasan lebih dalam bagi anak didik di TPQ Shirotul Jannah. Guna untuk kepentingan anak dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Secara khusus tujuan dari pelatihan ini adalah: (1) Memberikan pembelajaran mengenai wudlu dan sholat yang baik dan benar di TPQ Shirotul Jannah dusun PohRejo desa Sukoharjo kecamatan Kayen Kidul Kediri. (2) Menambah wawasan dan meningkatkan praktek wudlu dan sholat pada anak didik.

Adapun Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan kemampuan anak didik dalam melaksanakan tata cara wudlu dan sholat. Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih terletak di Dusun Pohrejo Desa Sukoharjo gang 5 Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri yang berjarak kurang lebih 35 kilometer dari pusat kota Kediri. Dengan kampus IAIFA berjarak kurang lebih 700 m.

¹Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 305-306

²Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

Ditinjau dari segi sejarahnya TPQ Sirotul Janah ini berdiri sejak tahun 2005 yang didirkan oleh bapak ahmad sayuti adapun yang mengajar di TPQ sirotul janah yaitu antara lain ibu lilik kalimatun, ibu zumaroh, dan ibu markamah. tujuan didirikan TPQ Sirotul janah ini supaya anak-anak di daerah puhrejo bisa mengaji dan juga belajar solat yang baik dan benar menurut agama islam. Saat ini tahun 2022 murid di TPQ Sirotul janah kurang terdapat 30 anak yang mana kegiatan belajar mengaji di laksanakan setiap hari senin-sabtu pukul 15.00-16.30 WIB.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama satu minggu, yaitu mulai tanggal 20 Januari 2022 sampai 25 Februari 2022.

Metode

A. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan program Riset PKM ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*). PAR menurut Yoland Wadworth, adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.³

³ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013). hal. 41-42.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁴

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Sesungguhnya gerakan menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan moment transformatif yang kreatif. Hal ini melibatkan imajinasi yang berangkat dari dunia sebagaimana adanya menuju dunia yang seharusnya ada. Tantangan utama bagi semua peneliti PAR adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreatifitas dan imajinatif maksimal.⁵

B. Sumber Data

⁴ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Reseachr (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013). hal. 91.

⁵ Ibid. *Modul Participatory...* hal. 92.

Yang dimaksud sumber data dalam laporan ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Dalam laporan ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) –dalam hal ini adalah penulis laporan– dari sumber pertamanya.⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam laporan ini adalah ibu guru TPQ Shirotul Jannah Pohrejo Kayenkidul Kediri.
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (penulis laporan) sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁸ Dalam laporan ini, dokumentasi merupakan data skunder.

C. Teknik PAR Yang Digunakan

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto mendefinisikan FGD sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.⁹ Salah 1 prinsip yang di gunakan adalah Orientasi Aksi. Prinsip ini menuntut seluruh kegiatan dalam PAR harus mengarahkan masyarakat

⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). hal. 129.

⁷ Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1987). hal. 93.

⁸ Ibid. *Metode Penelitian*. hal. 94.

⁹ Irwanto. *Focus Group Discussion (FG;Sebuah Pengantar Praktis*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006). hal. 1-2.

warga untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang mengubah kondisi sosial mereka agar menjadi semakin baik. Oleh karena itu, PAR harus memuat agenda aksi perubahan yang jelas, terjadwal, dan konkret.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini merupakan alat penggali informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara ini bersifat semi terbuka, artinya alur pembicaraan lebih santai.¹⁰

3. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹¹

4. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

D. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam

¹⁰ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013). hal. 37.

¹¹ Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2005). hal. 104.

penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.¹²

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.¹³

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.¹⁴

Menurut Miles dan Huberman definisi analisis data kualitatif adalah reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan (Miles dan Huberman, 1992:16-19). Hal penting dari definisi Miles dan Huberman

¹² Nur Fauziah R. *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015). hal. 33-34.

¹³ Ibid. *Efektivitas Penggunaan ...*hal. 34.

¹⁴ Helauddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). hal. 99.

adalah analisi data dalam penelitian kualitatif bukan kegiatan mengkuantifikasi (menghitung).¹⁵

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dari Riset Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah mahasiswa terjun secara langsung mengabdikan kepada masyarakat. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pelatihan kepada adik – adik TPQ Shirotul Jannah Dusun Puhrejo Desa Sukoharjo, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri berupa “Pelatihan Tata Cara Wudlu Dan Sholat Secara Baik Dan Benar”. Kegiatan yang berlangsung di Dusun Puhrejo lebih mengarah pada melatih anak TPQ agar menerapkan tata cara wudlu dan sholat yang baik dan benar dalam menjalankan ibadah sehari -hari, karena peneliti melihat adanya kekurangan pemahaman adik-adik TPQ tentang tata cara wudlu dan sholat. Setelah peneliti berdiskusi dengan segenap guru TPQ akhirnya disepakati diadakan kegiatan pelatihan tata cara wudlu dan sholat yang baik dan benar.

Perencanaan kegiatan dilaksanakan pada awal bulan Juni dengan langkah awal berdiskusi kelompok, kemudian peneliti mendiskusikan rencana kegiatan tersebut dengan segenap guru TPQ. Diskusi tersebut dihadiri oleh Ibu Lilik Kalimatun, Ibu Markamah. Dalam pembahasan awal yang salah satu nya membahas tentang waktu pelaksanaan kegiatan, peneliti sudah merencanakan waktu untuk meleksanakan kegiatan tersebut, pembahasan lainnya yaitu anggaran dana yang dibutuhkan serta sumber daya manusia pelaksana dalam pelatihan tersebut. Semua biaya nantinya akan ditanggung sepenuhnya oleh kelompok peneliti. Kemudian membentuk susunan kepenitaaan yang menunjuk salah satu peneliti sebagai ketua panitianya dan keputusan disetujui oleh semua peserta diskusi. Dalam diskusi perencanaan juga dibahas konsumsi yang akan diberikan bagi peserta pelatihan di TPQ Shirotul Jannah Di Dusun Puhrejo Desa Sukoharjo Kecamatan Kayen Kidul Kediri.

¹⁵ Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray). hal. 112.

Agenda Kegiatan Pelatihan Tata Cara Wudlu Dan Sholat Yang Baik Dan Benar

Kegiatan	Waktu
Pembentukan kepanitiaan dan penentuan teknis pelatihan	20 Januari 2022
Pembukaan pelatihan	Selasa 21 Januari 2022
Pelaksanaan pelatihan	22-24 Januari 2022
Evaluasi pelatihan dan pembubaran kepanitiaan	Sabtu 25 Januari 2022

Pada saat pelaksanaan para peserta sangat antusias untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 30 peserta yang diikuti oleh semua kalangan anak-anak. Kegiatan pelatihan ini di isi langsung oleh peneliti sendiri, karna kami merasa bisa berbagi ilmu yang kami dapatkan dari pondok pesantren dan cukup menguasai materi tersebut. Kegiatan pelatihan berlangsung pada pukul 15.15 WIB sampai 16:30 WIB.

Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu metode muthola'ah, yaitu cara mengajar dimana guru memberikan materi ajar dengan cara mengulang –ngulang materi tersebut dengan harapan siswa bisa mengingat lebih lama lebih lama materi yang disampaikan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam waktu kurang lebih 45 menit hari pertama pelatihan 85% dari 20 peserta sudah dikatakan bisa mengulang materi yang diajarkan.

Peserta selesai kegiatan pelatihan diberikan konsumsi berupa snack, dan minuman. Panitia mempersiapkan pelaksanaan kegiatan mulai dari mengecek kebersihan kelas, kelengkapan alat tulis, dan bangku. Peneliti juga ikut serta pelatihan sembari memantau dan mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan tersebut.

Setelah kegiatan selesai hari esoknya peneliti mengumpulkan panitia untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Kegiatan

pelatihan tersebut sangat didukung, dan antusias guru TPQ serta adik-adik TPQ dalam adanya keberadaan kami dirasa sangat membantu mereka.

B. Dampak Perubahan

Dampak perubahan dari kegiatan pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat “Program Pelatihan Tata Cara Wudlu Dan Sholat Yang Baik Dan Benar Di TPQ Shirotul Jannah Dusun Puhrejo” yang dilaksanakan pada tanggal 21-25 Juni 2022 sangat terlihat khususnya bagi anak-anak Dusun Puhrejo Desa Sukoharjo Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, segenap guru TPQ berencana akan melanjutkan pelatihan tersebut, tetapi terkendala situasi dan kondisi karna kurangnya tenaga pengajar dalam bidang penyampaian materi. Kedua, sebelum adanya pelatihan anak-anak TPQ Dusun Puhrejo tidak pernah berani mencoba mempraktekkan tata cara wudlu dan sholat sendiri di depan teman-teman mereka, mereka umumnya sudah bisa mempraktekkan tetapi tidak berani tampil karena masih merasa malu. Setelah adanya pelatihan banyak anak yang sangat percaya diri tampil di depan teman-teman mereka untuk mempraktekkan tata cara wudlu dan sholat.

Misalnya yang terjadi pada Putri, anak dari bapak Wiji yang duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 4, Putri sebenarnya mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dilihat dari pribadinya yang mempunyai hobi menulis, tetapi karena sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan maka Bela tidak berani mencoba mempraktekkan. Namun setelah mengikuti pelatihan diTPQ Shirotul Jannah, Putri berani mempraktekkan tata cara wudlu dan sholat didepan teman-temannya ketika kegiatan di TPQ sedang berlangsung, tepatnya 2 hari setelah pelatihan berlangsung 23 Januari 2022.

C. Dukungan Masyarakat

Program kegiatan riset PKM yang dilaksanakan sebagai pengabdian kepada masyarakat di Dusun Puhrejo Desa Sukoharjo Kecamatan Kayen Kidul, Kediri pada tanggal 21-25 Januari 2022, mendapat respon yang sangat baik dari segenap guru TPQ, Adik- adik TPQ, masyarakat, dan tokoh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari respon dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan riset PKM yang telah peneliti laksanakan.

Program kegiatan riset PKM yang dilaksanakan di masyarakat merupakan pengalaman yang sangat berharga, sehingga dapat dijadikan dasar sekaligus bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke masyarakat.

D. Komunikasi dengan Masyarakat

Telah terjalin ukhuwah islamiyah yang baik antara kelompok peneliti dengan masyarakat sebagai indikasi partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam merealisasikan dan mensukseskan kegiatan pelatihan. Bukti nyata adalah saat pelaksanaan program kegiatan Pelatihan tata cara wudlu dan sholat yang baik dan benar di TPQ Shirotul Jannah di Dusun Puhrejo Desa Sukoharjo Kecamatan Kayen Kayen Kidul Kediri. Pertama, peneliti berkomunikasi dengan segenap guru TPQ, peneliti telah berhasil menyampaikan rencana dan pelaksanaan program kegiatan bagi adik-adik TPQ Puhrejo dengan baik dan sukses. Misalnya saat kami akan melakukan penelitian segenap ibu guru TPQ menjemput dan mengantarkan kami ke lokasi penelitian. Kedua, peneliti berkomunikasi dengan anggota kelompok riset untuk mensukseskan program kegiatan tersebut. Misalnya saat hari sebelum dilaksanakan pelatihan anggota kelompok berkomunikasi dengan segenap guru TPQ untuk memberi tahu akan diadakannya Pelatihan tata cara wudlu dan sholat yang baik dan benar, puji syukur diterima dengan baik dan mereka sangat antusias untuk membantu kegiatan pelatihan.

E. Kerjasama dengan Masyarakat

Peneliti menjalin kerjasama yang baik dengan segenap guru TPQ dan masyarakat sekitar pada saat kegiatan Pelatihan Tata Cara Wudlu Dan Sholat Yang Baik Dan Benar di Desa Puhrejo yang dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 25 Januari 2022 sebagai berikut: Pertama, kerjasama dengan segenap guru TPQ. Bukti nyata pada saat sebelum pelatihan dimulai peneliti dibantu segenap guru TPQ untuk mempersiapkan tempat seperti membersihkan kelas, menata bangku. Itu semua bertujuan untuk mendukung suksesnya kegiatan pelatihan dan dengan tujuan anggotanya bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

F. Diskusi Keilmuan

Sege nap guru TPQ berencana akan melanjutkan pelatihan tetapi terkendala situasi dan kondisi karna kurangnya tenaga pendidik dan susah nya mencari tenaga pendidik yang sesuai. Sebelum adanya pelatihan anak Dusun Puhrejo tidak pernah mencoba mempraktekkan sendiri Tata Cara Wudlu Dan Sholat Yang Baik Dan Benar didepan teman-teman dan sege nap guru. Setelah adanya pelatihan banyak anak yang sangat percaya diri tampil dan mempraktekkan didepan teman-teman dan sege nap guru. Hal ini sesuai dengan sebuah teori bahwasanya Pelatihan ialah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Dapat dilihat bahwasanya ada peningkatan pemnahaman dan percaya diri yang dialami oleh anak dusun Puhrejo, juga perubahan sikap individu dari anak dusun Puhrejo menjadi lebih berani tampil di depan umum.

Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan riset pengabdian kepada masyarakat di Dusun Puhrejo Desa Sukoharjo Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri yang di laksanakan dari tanggal 20 Januari – 25 Januari 2022 antara lain :

1. Peneliti mampu beradaptasi dengan baik sehingga terjalin hubungan kerjasama antara masyarakat di Dusun Puhrejo, terutama dengan anak-anak TPQ Shirotul Jannah
2. Sebelum adanya pelatihan anak-anak TPQ Dusun Puhrejo tidak pernah berani mencoba mempraktekkan tata cara wudlu dan sholat sendiri di depan teman-teman mereka, mereka umumnya sudah bisa mempraktekkan tetapi tidak berani tampil karena masih merasa malu. Setelah adanya pelatihan banyak anak yang sangat percaya diri tampil di depan teman- teman mereka untuk mempraktekkan tata cara wudlu dan sholat.
3. Dengan kerjasama yang baik antar peneliti, masyarakat dan anak-anak TPQ penelitian bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar tanpa adanya sebuah kendala.

Dari pelaksanaan riset pengabdian kepada masyarakat ini peneliti berharap bahwasanya apa yang telah mereka dapatkan bisa lebih berkembang

lagi untuk kedepannya bukan hanya wudlu' dan sholat saja tapi hal-hal yang lain juga.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus, dkk. 2013. *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat).

Al-Qusyairi, Syarif. *Kamus Akbar Arab-Indonesia Disertai Cara Membaca*. (Karya Ilmu: Surabaya).

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Efferi, Edri. 2009. *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist MTs-MA, Buku Daros*. (STAIN Kudus).

Eko, Widodo Suparno. 2015 *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR).

Fauziyah, Nur. 2015. *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. (Universitas Pendidikan Indonesia).

Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Alfabeta: Bandung).

Helauddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Irwanto. 2006. *Focus Group Discussion (FG); Sebuah Pengantar Praktis*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).

M.Dzikron. *Murottal Irama Qur'an (Muri-Q)*.

Makbuloh, Deden. 2005. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. (Rajawali Pres: Jakarta).

Mamik. 2005. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher).

Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009), h. 305-306

Munir, Misbachul. 1997 *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Dengan Tajwid & Qasidah*. (Apollo Lestari: Surabaya).

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

Poerwadarminto. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka: Jakarta).

Santoso, Budi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan (Panduan Penyelenggaraan Pelatihan)*. (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia).

Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali).

Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo).

<https://kbbi.web.id/latih>, di akses tanggal 22 Juni 2022.

<https://kbbi.web.id/terap-2>, di akses tanggal 22 Juni 2022.

Copyright © 2022 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 3, No.1, April 2022, e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>